

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung mengenai penelitian ini yang berjudul Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bisnis pada Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung , maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan yang didalamnya diukur melalui 4 indikator yaitu pengambilan resiko, keaktifan, keagresifan bersaing, dan Kemandirian (otonomi). Indikator kemandirian (otonomi) pelaku usaha memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator pengambilan resiko memperoleh persentase skor terendah. Hal ini menganggap bahwa sebagian pelaku usaha belum berani mengambil resiko yang dimana masih percaya dengan patner lama untuk tidak menambah jenis koleksi kain dalam bekerjasama dengan patner baru. Karena mengalami kesulitan untuk percaya menjalin kerjasama dan merasa cukup atas jenis kain yang akan pelaku usaha pasarkan. Selain itu, sebagian pelaku usaha belum mampu untuk bersaing dengan pelaku usaha kain diluar daerah cigondewah di karenakan belum percaya diri atas kemampuannya dalam memasarkan produk kainnya ke daerah kota lain maupun luar negeri. Hal tersebut menjadi point besar untuk meningkatkan percaya diri pelaku usaha

bahwa produk yang dimiliki mampu bersaing dan menjalin kerjasama dengan patner usaha.

2. Jaringan Usaha yang didalamnya diukur melalui 4 indikator, yaitu hubungan mitra bisnis, komunikasi rekan bisnis, kejujuran, dan kemudahan dalam berbisnis. Indikator kejujuran memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator kemudahan dalam berbisnis memperoleh persentase skor terendah. Sebagaian pelaku usaha beranggapan tidak memberikan peluang kesempatan untuk bekerjasama dengan rekan bisnis. Hal ini dilakukan karena merasa cukup mampu berdiri sendiri untuk mengembangkan usahanya dengan modal yang dimiliki keluarganya dan dapat mengatasi permasalahan terjadi pada usahanya serta dengan bekerjasama dengan patner lama masih terjalin dengan baik.
3. Kinerja Bisnis yang didalamnya diukur melalui 5 indikator, yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan tenaga kerja, tingkat pertumbuhan pasar, dan tingkat pertumbuhan laba. Indikator tingkat pertumbuhan kerja memperoleh persentase skor tertinggi dengan sangat baik, sedangkan indikator tingkat pertumbuhan modal memperoleh persentase skor terendah. Berkenaan dengan modal usaha masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak mengalami pertumbuhan modal yang kian menurun di sebabkan oleh pendapatan usaha mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa beberapa pelaku usaha masih belum bisa mengatasi cara agar konsumen dapat tertarik dengan produk yang dijual. Setiap bulan usaha sedang dijalani mengalami fluktuasi dalam

pertumbuhan laba yang mengakibatkan pertumbuhan modal berkurang untuk menutupi kerugian, dikarenakan dari beberapa pelaku usaha mengatakan masih ada hubungan dengan wabah covid-19 yang dimana berkurangnya pendapatan laba. Pertumbuhan laba mulai mengalami kenaikan 3 bulanan kebelakang tepatnya sebelum lebaran taun ini, tetapi masih jauh penghasilan didapat dengan penghasilan laba diperoleh sebelum terjadinya Covid-19.

4. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Bisnis adalah :

- Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis.
- Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Jaringan Usaha memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis.
- Dari hasil pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan usaha terhadap Kinerja Bisnis pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Bisnis pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha, sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung, dan bila dilihat dari indikator pengambilan resiko masih perlu ditingkatkan, karena sebaiknya pelaku usaha dapat melakukan pertimbangan melalui proses berpikir yang positif dan perilaku usaha bisa mengantisipasi resiko yang terjadi dengan melakukan pertimbangan untuk menganalisa dan memprioritaskan keputusan mana yang tepat untuk diambil. Dengan ini akan tercipta strategi yang baik untuk masa yang akan datang dan sebaiknya pelaku usaha memperhatikan kekuatan dan kelemahan usaha yang dimiliki untuk mampu bersaing dengan pelaku usaha diluar cigondewah bahkan sampai bersaing ke luar negeri.
2. Jaringan pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung sudah sangat baik, dan bila dilihat dari indikator kemudahan dalam berbisnis masih perlu ditingkatkan, karena sebaiknya pelaku usaha memberikan kemudahan untuk kerjasama kepada calon patner usaha untuk bergabung dengan usaha yang sedang dijalani. Dengan membuka diri untuk bekerjasama akan menambah atau pembaharuan koleksi kain yang tujuan

akhirnya untuk menarik daya beli konsumen agar tetap di tokonya dengan berusaha memberikan apa yang sedang dibutuhkan konsumen melalui kerjasama patner usaha. Sebagian dari pelaku usaha mengalami kesulitan belum sepenuhnya percaya untuk menjalin kerjasama dengan patner baru tetapi adanya komunikasi dan berhubungan baik dengan mitra bisnis akan menjadi bekal untuk membantu pelaku usaha kedepannya untuk lebih percaya dan membuka peluang kesempatan kerjasama dengan patner baru yang bertujuan mengembangkan usaha yang sedang dijalani.

3. Kinerja Bisnis pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung sudah baik, dan apabila dilihat dari indikator tingkat pertumbuhan modal masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai kinerja bisnis pada usaha sedang dijalani. Karena sebaiknya pelaku usaha melakukan promosi mengikuti perubahan zaman yang dimana menawarkan produk lewat sosial media atau meminta nomor konsumen yang sudah berbelanja dengan memberikan informasi untuk menawarkan produk terbaru. Membuat akun media sosial khusus buat usaha kainnya dengan memberikan informasi produk yang detail atau melakukan interaksi sekedar menyapa para followers di status cerita media sosialnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menarik konsumen lama/baru untuk berbelanja kain. Selain itu, pelaku usaha perlu melakukan evaluasi setiap di akhir bulan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan menghambat pertumbuhan laba setiap bulannya serta agar pertumbuhan modal mengalami

peningkatan. Dengan ini kinerja bisnis akan mengalami peningkatan yang berdampak tetap bertahannya usaha yang sedang dijalani.

4. Pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Bisnis pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung sudah memiliki keterkaitan yang baik atau signifikan, pada kondisi ini sebaiknya bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk lebih mampu menerapkan dengan lebih baik pada usaha tersebut agar terciptanya kinerja bisnis suatu usaha yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh para pelaku usaha.